

Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Sosialisasi Teknik Budidaya Dan Pembesaran Ikan Nila Salin Yang Efisien

Hamdan Arif Fatoni¹, Faisal Adit Prasetyo², Rohmad Hidayatullah³, Sugeng Wahyudi⁴, Muhammad Ali Mahmudi⁵, Uyunul Jazilah⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Modern Al-Rifa'ie Indonesia

Email :hamdan.ariffn@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1

Februari 2026

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 17-11-2026

Revised: 16-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Published: 01-02-2026

Kata Kunci:

Budidaya nila salin, pengabdian masyarakat, pemberdayaan pesisir, diversifikasi perikanan, ketahanan ekonomi lokal

Keywords:

Brackish water tilapia cultivation, community service, coastal empowerment, fisheries diversification, local economic resilience.

Korespondensi:

(Hamdan Arif Fatoni)

(hamdan.ariffn@gmail.com)

Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KP2M) di Desa Penanjan, Kecamatan Paciran, Lamongan, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila salin. Komoditas ini dipilih karena bernilai ekonomi tinggi, adaptif di air payau, serta solusi atas keterbatasan lahan dan air tawar. Permasalahan utama masyarakat adalah minimnya pengetahuan teknis dan rendahnya pemanfaatan tambak. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung terkait benih, pakan, kualitas air, serta pengendalian hama. Hasilnya, pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat, dengan kesadaran akan nila salin sebagai usaha berkelanjutan. Meski tantangan fluktuasi air muncul, pendampingan berkelanjutan diharapkan meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat.

Abstract

The KP2M program in Penanjan Village, Paciran Subdistrict, Lamongan, focused on community empowerment through brackish water tilapia (nila salin) cultivation. This commodity was chosen for its high economic value, adaptability to brackish water, and as a solution to limited land and freshwater resources. The main problems faced by the community were limited technical knowledge and inefficient pond utilization. Activities included socialization, training, and hands-on practice in seed selection, feed management, water quality, and pest control. As a result, community knowledge and skills improved, along with awareness of tilapia as a sustainable business. Despite water fluctuation challenges, continuous mentoring is expected to increase income and community independence.

1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat di banyak wilayah pesisir dan pedesaan di Indonesia. Subsektor perikanan memiliki potensi nilai komersial yang cukup menjanjikan, yang berasal dari berbagai jenis ikan, salah satunya yaitu Ikan Nila (Kurniati dan Jumanto, 2017). Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah komoditas perikanan air tawar yang populer karena pertumbuhannya cepat, adaptasi luas, dan permintaan pasar yang tinggi (Ardita et al., 2015). Namun, budidaya nila di air tawar seringkali terkendala oleh ketersediaan lahan dan air bersih, serta rentan terhadap perubahan iklim.

Ikan nila salin (*Oreochromis niloticus*) adalah jenis ikan nila yang dibudidayakan di perairan payau karena kemampuannya beradaptasi terhadap variasi kadar salinitas. Ikan nila salin, yaitu nila yang dibudidayakan di air payau atau air asin dengan salinitas tertentu, menawarkan potensi besar untuk mengatasi kendala tersebut sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir. Budidaya nila salin memungkinkan pemanfaatan lahan tambak atau kolam yang tidak lagi produktif untuk udang atau ikan air tawar lainnya, serta

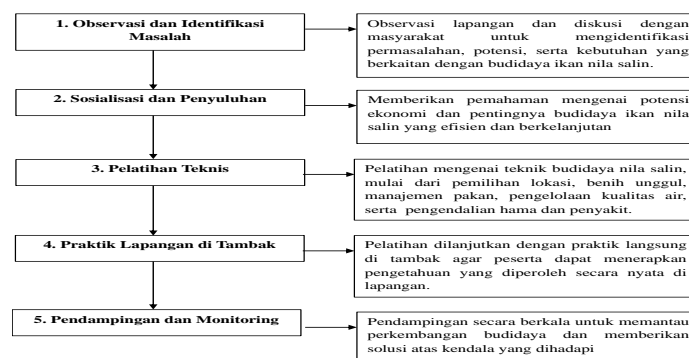


mengurangi ketergantungan pada sumber air tawar. Selain itu pengembangan usaha budidaya ikan nila salin turut menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah tingkat kelulushidupan (*survival rate*/SR) yang rendah. Kematian ikan kerap terjadi pada fase adaptasi benih, serta dipicu oleh pengelolaan kualitas air yang kurang optimal dan serangan penyakit (Nurchayati et al., 2021). Sayangnya, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik budidaya dan pembesaran ikan nila salin yang efisien masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini difokuskan pada upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui sosialisasi dan pelatihan teknik budidaya serta pembesaran ikan nila salin secara efisien dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha perikanan, mendorong diversifikasi produk berbasis perikanan air payau, serta memperkuat kemandirian ekonomi. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan langsung masyarakat dalam setiap tahapan program, pencatatan lapangan, serta wawancara mendalam dengan informan yang relevan (Yulian et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Penanjan yang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki karakteristik wilayah pesisir yang didominasi oleh kegiatan pertanian, perikanan, dan budidaya tambak. Masyarakat desa umumnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, serta pembudidaya ikan air payau. Salah satu wilayah yang menjadi pusat kegiatan budidaya adalah Tambak, yang terletak di area pesisir Desa Penanjan. dikenal sebagai sentra tambak garam dan budidaya udang vanamei dan ikan, termasuk budidaya ikan nila salin yang mulai berkembang beberapa tahun terakhir. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan karena tersedianya lahan tambak yang luas, akses air payau yang stabil, dan dukungan masyarakat yang aktif. Secara kelembagaan, Desa Penanjan memiliki struktur pemerintahan desa yang aktif dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Lembaga desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kelompok tani, kelompok budidaya ikan (Pokdakan), dan karang taruna turut berperan dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian dan metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan



3. HASIL & PEMBAHASAN

Ikan nila salin (*Oreochromis niloticus*) merupakan varietas ikan nila hasil pengembangan yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap air payau hingga asin dengan salinitas tinggi. Varietas ini, yang dikenal secara komersial sebagai Nila SALINA, dikembangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tambak di wilayah pesisir yang sebelumnya kurang cocok bagi budidaya ikan air tawar. Kemampuannya yang bersifat euryhaline menjadikan nila salin dapat dibudidayakan di berbagai tingkat salinitas air, sehingga mendukung perluasan wilayah produksi perikanan. Budidaya nila salin juga dinilai lebih ramah lingkungan karena memiliki rasio konversi pakan (FCR) yang rendah dan berpotensi mengurangi tekanan terhadap ekosistem air tawar. Secara ekonomi, nila salin memiliki nilai jual tinggi, baik di pasar lokal maupun ekspor, dengan keunggulan daging yang lebih gurih, kenyal, dan berwarna cerah. Waktu panennya yang lebih singkat, yakni sekitar tiga bulan, memungkinkan peningkatan frekuensi produksi dalam setahun. Selain membuka peluang kerja dan usaha baru di bidang perikanan, budidaya ini juga berbiaya relatif rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat pesisir. Pemerintah turut mendukung melalui penyediaan bibit unggul, penyuluhan teknis, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan budidaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, nila salin menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi masyarakat, serta diversifikasi komoditas perikanan di wilayah pesisir Indonesia..

A. Keunggulan Ikan Nila Salin

Ikan nila salin memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya komoditas potensial untuk dikembangkan di wilayah pesisir. Dengan laju pertumbuhan yang cepat, waktu panen menjadi lebih singkat dibandingkan nila air tawar. Nila salin juga memungkinkan pemanfaatan lahan marginal, seperti bekas tambak udang, sehingga meningkatkan produktivitas lahan yang sebelumnya tidak optimal. Varietas ini dikenal tahan terhadap penyakit dan memiliki nilai jual tinggi, dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu, kandungan nutrisinya yang meliputi protein, omega-3, kalsium, dan mineral penting menjadikannya pilihan pangan bergizi. Berbagai keunggulan ini menjadikan nila salin sebagai alternatif unggulan dalam mendukung budidaya perikanan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

B. Manfaat Ikan Nila bagi Kesehatan

Secara umum, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kandungan nutrisi antara ikan nila air tawar dan nila salin. Keduanya merupakan sumber protein hewani yang penting untuk pertumbuhan otot, perbaikan jaringan, dan menjaga keseimbangan hormon. Ikan nila juga mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6 yang bermanfaat bagi kesehatan otak, jantung, serta membantu mengatur tekanan darah dan kolesterol. Selain itu, kandungan kalsium, selenium, dan vitamin A dalam ikan nila berperan dalam menjaga kesehatan tulang, mata, serta mencegah risiko penyakit kronis. Dengan kandungan lemak dan kalori yang rendah, ikan nila sangat sesuai untuk program diet sehat. Konsumsinya juga mendukung sistem pencernaan melalui kandungan protein dan potensi peningkatan bakteri baik dalam usus. Manfaat-manfaat tersebut menjadikan ikan nila sebagai pilihan pangan yang sehat dan bernilai gizi tinggi bagi masyarakat.

C. Pelaksanaan Teknik Budidaya Ikan Nila Salin

Tahapan awal dalam budidaya ikan nila salin dimulai dari persiapan kolam atau tambak yang bertujuan menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan ikan. Jika menggunakan kolam bekas, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pembersihan dan pengeringan kolam hingga dasar kolam terlihat retak-retak, namun tidak sampai membatu. Proses ini penting untuk membunuh bibit penyakit dan meningkatkan penyerapan oksigen



oleh tanah. Selanjutnya, dilakukan pengolahan tanah dasar kolam dengan cara membajak atau mencangkul sedalam kurang lebih 10 cm untuk membersihkan sisa-sisa sampah serta lumpur hitam yang berbau busuk. Setelah itu, dilakukan pengapuran pada dasar kolam guna menstabilkan pH air dan mencegah berkembangnya hama serta mikroorganisme yang merugikan. Tahapan ini menjadi fondasi penting sebelum kolam siap digunakan untuk kegiatan budidaya.

Pemilihan dan adaptasi benih merupakan tahapan penting dalam keberhasilan budidaya ikan nila salin. Benih yang digunakan sebaiknya berasal dari varietas unggul dengan kualitas yang telah terjamin, agar mampu menunjang produktivitas budidaya secara optimal. Pemerintah juga terus mendorong ketersediaan benih nila salin berkualitas melalui berbagai program pembenihan. Selain itu, benih yang dipilih hendaknya memiliki kondisi fisik yang sehat, berukuran seragam, dan menunjukkan ketahanan tubuh yang baik terhadap perubahan lingkungan. Sebelum ditebar ke kolam, benih perlu menjalani proses adaptasi terhadap tingkat salinitas air yang akan digunakan. Proses adaptasi ini harus dilakukan secara bertahap, terutama jika benih berasal dari lingkungan air tawar. Adaptasi dapat dilakukan dengan cara menaikkan kadar garam dalam air secara perlahan selama beberapa hari, sehingga benih dapat menyesuaikan diri tanpa mengalami stres berlebih. Umumnya, ikan dengan umur lebih tua menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan salinitas.

Pemberian pakan menjadi salah satu faktor kunci dalam menunjang pertumbuhan dan kesehatan ikan nila salin. Ikan ini membutuhkan pakan dengan komposisi nutrisi seimbang, terutama kandungan protein yang ideal berkisar antara 29–33%. Pakan dapat berupa pelet komersial, pakan buatan, maupun alternatif seperti limbah sayur terfermentasi atau pakan sinbiotik, yang terbukti mampu meningkatkan imunitas dan laju pertumbuhan. Frekuensi pemberian pakan dilakukan 3–4 kali sehari, yaitu pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Untuk benih berukuran 3–4 cm, jumlah pakan yang diberikan sekitar 4–6% dari total berat tubuh ikan, atau hingga ikan kenyang (*ad satiation*). Dosis pakan perlu disesuaikan dengan ukuran ikan, suhu air, kepadatan kolam, dan ketersediaan pakan alami. Selain itu, pemberian tambahan nutrisi seperti probiotik, vitamin C, atau tetes tebu dapat dilakukan bila ikan menunjukkan penurunan nafsu makan.

Pengelolaan kualitas air merupakan aspek penting dalam keberhasilan budidaya ikan nila salin. Beberapa parameter utama yang perlu dipantau secara berkala meliputi salinitas, suhu, pH, dan kadar oksigen terlarut (DO). Penggantian air sebaiknya dilakukan secara rutin, terutama saat kepadatan plankton meningkat atau kondisi air terlihat keruh dan pekat, guna menjaga kebersihan kolam serta membuang sisa kotoran. Selain itu, penggunaan sistem filtrasi atau resirkulasi air dapat membantu mempertahankan kualitas air secara optimal. Adapun salinitas yang sesuai untuk budidaya nila salin berkisar antara 0–35‰, dengan hasil pertumbuhan terbaik umumnya dicapai pada salinitas rendah, yaitu di bawah 10‰.

Meskipun ikan nila salin dikenal memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik dibandingkan nila air tawar, potensi serangan penyakit tetap menjadi ancaman dalam kegiatan budidaya. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan yang tepat sangat diperlukan. Beberapa penyakit yang umum menyerang antara lain infeksi bakteri seperti redspot disease yang disebabkan oleh *Aeromonas* dan *Pseudomonas*, serta infeksi jamur seperti *Saprolegniasis* akibat *Saprolegnia* sp.. Parasit juga menjadi ancaman serius, seperti *Trichodina* sp., *Epistylis* spp., dan infeksi bintik putih. Selain itu, terdapat risiko serangan virus seperti Tilapia Lake Virus (TiLV) yang dapat menyebabkan kematian massal. Hama seperti *Notonecta* dan ucrit juga perlu diwaspadai karena dapat merusak benih. Pencegahan



dilakukan dengan menjaga kualitas air, mengatur kepadatan ikan, serta melakukan karantina dan sanitasi secara rutin.

Upaya pencegahan dan pengobatan penyakit pada ikan nila salin perlu dilakukan secara terpadu guna menjaga keberhasilan budidaya. Langkah preventif meliputi menjaga sanitasi kolam secara rutin, mengontrol kualitas air agar tetap berada pada parameter optimal (suhu, pH, DO, dan salinitas), serta mengatur kepadatan tebar agar tidak melebihi kapasitas kolam. Selain itu, pemberian pakan bergizi yang mengandung probiotik sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan. Jika ditemukan gejala penyakit, ikan yang sakit perlu segera dipisahkan. Penanganan dapat dilakukan melalui perendaman dalam larutan garam, formalin, atau Malachite Green sesuai dosis, serta pemberian obat melalui pencampuran dalam pakan atau penyuntikan untuk kasus infeksi bakteri yang parah. Keseluruhan tindakan tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko kematian massal dan menjaga keberlanjutan produksi.

Panen ikan nila salin umumnya dilakukan pada usia 4 hingga 6 bulan setelah penebaran benih, tergantung pada laju pertumbuhan dan ukuran target pasar. Ukuran konsumsi yang ideal berkisar antara 200 hingga 300 gram per ekor. Ciri-ciri ikan nila salin yang siap panen meliputi ukuran tubuh yang relatif seragam, kondisi kesehatan yang optimal (ikan tampak aktif dan insang berwarna merah cerah), serta warna tubuh yang cerah dan tidak kusam. Proses pemanenan dilakukan dengan menurunkan debit air secara perlahan agar ikan terkumpul di titik terdalam kolam, lalu ditangkap menggunakan jaring dengan ukuran mata jaring yang sesuai untuk menghindari kerusakan fisik. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk meminimalkan stres akibat suhu tinggi. Untuk media kolam beton atau keramba jaring apung, ikan dapat diangkat dengan jaring serok secara bertahap dan hati-hati agar tidak menimbulkan kematian atau cedera pada ikan.

Setelah panen, dilakukan penanganan pasca-panen yang meliputi proses sortasi ikan berdasarkan ukuran dan kualitas, pencucian dengan air bersih, serta pendinginan menggunakan es atau chiller bila pengangkutan dilakukan ke lokasi jauh. Es tidak boleh bersentuhan langsung dengan ikan untuk menghindari kerusakan jaringan (freezer burn). Selanjutnya, ikan dikemas dalam wadah yang sesuai seperti boks styrofoam atau wadah plastik bersih yang dilengkapi dengan es untuk menjaga kesegaran. Dalam aspek pemasaran, penentuan harga jual ikan nila salin dipengaruhi oleh perhitungan biaya produksi (benih, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, dan operasional), survei harga pasar, kualitas ikan yang ditawarkan, serta ukuran ikan. Ikan berkualitas tinggi dengan ukuran konsumsi yang seragam cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan diminati pasar lokal maupun tengkulak.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Budidaya dan Monitoring



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

D. Implikasi Kegiatan Budidaya Ikan Nila Salin terhadap Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Kegiatan budidaya ikan nila salin dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap potensi ekonomi budidaya air payau, mengingat masih banyak warga yang belum mengetahui teknik budidaya yang tepat serta belum mengelola tambak secara optimal. Melalui sosialisasi dan pelatihan teknis yang mencakup pemilihan lokasi, benih unggul, manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, hingga pengendalian penyakit, ditemukan bahwa kualitas air, khususnya fluktuasi pH dan suhu yang menjadi kendala utama yang dihadapi petambak. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan dilengkapi dengan praktik langsung di tambak warga serta pendampingan berkala. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis, menumbuhkan kesadaran usaha budidaya berkelanjutan, serta mendorong kemandirian dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan nila salin yang dilaksanakan di Desa Penanjan mendapat respons positif dari masyarakat serta memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam bidang budidaya perikanan. Melalui pelatihan dan praktik langsung di tambak, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai potensi ekonomi ikan nila salin serta pentingnya pengelolaan budidaya secara efisien. Di sisi lain, pelaksana kegiatan juga memperoleh pembelajaran langsung dari pengalaman petani setempat. Kegiatan ini turut membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi usaha perikanan sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas dan mendorong peningkatan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

5. SARAN

Pengembangan usaha budidaya ikan nila salin secara optimal memerlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat. Dukungan pemerintah desa dan pihak terkait sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan sarana prasarana, bibit unggul, serta akses pasar yang memadai. Selain itu, pembentukan kelompok budidaya ikan (Pokdakan) menjadi langkah strategis agar kegiatan lebih terorganisir dan mampu menciptakan sinergi antar pelaku usaha. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar dan inovasi juga menjadi kunci agar budidaya ikan nila salin dapat berkembang sebagai pilar ekonomi lokal yang kuat dan mandiri.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta selama pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, N., Budiharjo, A., & Sari, S. L. A. (2015). Growth and feed conversion ratio of tilapia fish (*Oreochromis niloticus*) with addition of probiotics. *Asian Journal of Tropical Biotechnology*, 12(1), 16-21.
- Kurniati, S. A., & Jumanto, J. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 19(1), 13-25.



- Kirikanang, Z. V., Longdong, S. N. J., Monijung, R. D., Kalesaran, O. J., & Kaligis, E. Y. (2022). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Salin dengan Pemberian Pakan Komersial yang Berbeda. **e-Journal Budidaya Perairan**, 10(2). (Unsrat E-Journal)
- Muktitama, A. M., Hendra, D. K., Kusuma, Y. F., Lazuardi, B., Kuswandi, A., Nugrahawati, A., ... Kurniawan, A. (2024). Kinerja Produksi Ikan Nila Salin dengan Sistem Budidaya Bioflok pada Kolam Terpal di Daerah Istimewa Yogyakarta. **Jurnal Salamata**. ([Ejournal Balitbang])
- Nurchayati, S., Haeruddin, H., Basuki, F., & Sarjito, S. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) Di Pertambakan Kecamatan Tayu (Analysis On Land Suitability Cultivation Of Saline Tilapia (*Oreochromis niloticus*) at The Pond in Tayu District). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 17(4), 224-233.
- Syahputra, T., Putri, M. N., & Kurniawan, R. (2023). Pemijahan Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. **South East Asian Aquaculture**, 1(1), 11-15. ([journal.stedca.com])[3])
- Thenu, J. L., & Tinglioy, L. H. J. (2021). Laju Pertumbuhan, Kelangsungan Hidup dan Komposisi Kimia Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Hasil Rekayasa dari Air Tawar ke Air Laut. **INASUA: Jurnal Teknologi Hasil Perikanan**, ... (volume & issue sesuai jurnal). [ojs3.unpatti.ac.id]
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(10), 496-504.

